

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kepemudaan dewasa ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan bangsa karena menjadi bagian dari pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan kepemudaan tentunya berhubungan erat dengan upaya pengembangan pemuda dalam bidang kepemimpinan. Hal-hal yang mendukung pemuda dalam pengembangan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam proses pencapaiannya melalui suatu pembelajaran yang sistematis dan terencana. Pembelajaran yang sistematis dan terencana dapat terwujud melalui jenjang pendidikan terutama pendidikan formal sebagaimana yang selama ini menjadi bagian dari perhatian pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Pendidikan akan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menggapai cita-cita sebab dengan pendidikanlah setiap individu dapat mengembangkan apa yang menjadi potensinya. Realitas tersebut dapat dikatakan sangat relevan sebab melalui pendidikan itu membangun kesadaran diri dalam berusaha dengan terencana melalui proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri. Melalui pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik, tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik pula. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 (satu). Pasal ini menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masa depan dan keunggulan bangsa Indonesia ditentukan oleh keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya, di samping Sumber Daya Alam (SDA) dan modal. Indonesia merupakan Negara yang banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah. Untuk mengelola sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Kondisi pemuda saat ini sangat memerlukan campur tangan pemerintah agar bisa berdiri dengan tegak untuk menjadi pemegang estafet kepemimpinan masa depan bangsa.

Berdasarkan hal itu harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelolanya. Kondisi tersebut mendorong pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) ikut andil dalam peningkatan SDM melalui pendidikan Indonesia khususnya pemuda atau generasi millennial saat ini yang harus dipersiapkan sebagai pemimpin masa depan. Oleh karena itu dalam studi awal yang dilakukan peneliti, pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) melakukan terobosan berupa pemberian bantuan biaya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui “Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi” yang telah diselenggarakan sejak tahun 2006 yang hingga kini tercatat 16 (Enam belas) universitas negeri dan 1 (satu) PTS kerjasama Kemenpora dalam mendidik putra-putri bangsa melalui program tersebut.

Selanjutnya perguruan tinggi mitra Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dalam Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi tersebut, terdapat 5 (lima) perguruan tinggi telah memiliki alumni yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Sunan Ampel Surabaya, sedangkan selebihnya pada 11 (sebelas) perguruan tinggi lainnya belum mempunyai lulusan atau masih pada tataran

mahasiswa aktif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah mahasiswa dan alumni pada perguruan tinggi mitra tersebut terhitung sejak tahun 2006 hingga 2019, maka dapat dilihat pada sajian tabel berikut :

Tabel 1.1:
Perguruan Tinggi Mitra Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)

No	PTN	Thn Mulai Kerjasama	Program Studi	Konsentrasi/Peminatan	Jml Mhs Penerima Program	Jumlah Lulusan/Alumni	Mhs Aktif
1	Universitas Indonesia	2006	Ketahanan Nasional	Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan	327	268	59
2	Universitas Gadjah Mada	2012	Ketahanan Nasional	Pengembangan Kepemimpinan	174	109	65
3	Universitas Sumatera Utara	2013	Perencanaan dan Pengembangan Wilayah dan Pedesaan	Kajian Manajemen Kepemimpinan Pemuda	155	66	89
4	Universitas Hasanuddin	2013	Perencanaan dan Pengembangan Wilayah	Kajian Manajemen Kepemimpinan Pemuda	136	77	59
5	UIN Sunan Ampel Surabaya	2015	Dirasah Islamiyah	Studi Islam dan Kepemudaan	108	50	58
6	Universitas Mulawarman	2017	Ilmu Administrasi Negara	Kebijakan Publik dan Kepemudaan	54	1	53
7	Universitas Padjadjaran	2017	Ilmu Politik	Ilmu Politik	54	1	53
8	Universitas Diponegoro	2017	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Kewirausahaan pemuda	53	-	53
9	Universitas Negeri Jakarta	2017	Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani	45	-	45
10	UIN Syarif Hidayatullah	2010-2013	Pengkajian Islam	Agama & Studi perdamaian	30	30	-
J u m l a h					1.136	602	534

Pada proses pengembangan kemitraan Kemenpora selanjutnya, maka telah dilakukan perencanaan untuk penambahan jumlah perguruan tinggi mitra pada Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi di tahun 2018. Ada pun yang

menjadi perguruan tinggi mitra tersebut adalah sebanyak 7 (tujuh) perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 :
Perguruan Tinggi Rintisan Kerjasama Tahun 2018

No	PTN	Lokasi	Mhs
1	UIN Maulana Malik Ibrahim	Malang, Jawa Timur	25
2	Universitas Mataram	Lombok, Nusa Tenggara Barat	25
3	Universitas Sriwijaya	Palembang, Sumatera Selatan	23
4	Universitas Sam Ratulangi	Manado, Sulawesi Utara	20
5	Universitas Pattimura	Ambon, Maluku	20
6	Universitas Nahdatul Ulama Indonesia	DKI Jakarta	20
7	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung	25
Jumlah			158

Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi sarasannya adalah meningkatkan jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang berkualitas agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan sehingga akan berkontribusi positif terhadap pembangunan Indonesia sebagai wujud dari implementasi hasil investasi pendidikan oleh pemerintah setelah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah berharap dengan pemberian beasiswa S2 tersebut akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terutama yang memiliki potensi akademik cukup tinggi. Kemudian melalui tujuan ini pula akan terjadi peningkatan prestasi mahasiswa pada bidang akademik yang sekaligus akan memberikan jaminan keberlangsungan pendidikan mahasiswa sampai selesai. Dalam berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan beasiswa dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan Jonathan Eaton dengan judul "*Conceptualising scholarship within college-based higher education*" dimana

studi evaluasi singkat tentang bagaimana beasiswa dalam konteks perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan melalui perlibatan masyarakat (Eaton, 2015). Hasilnya menunjukkan adanya upaya memperluas partisipasi dan meningkatkan aspirasi terhadap pendidikan secara umum. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan awal bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam turut serta dilibatkan untuk mengetahui keberadaan program beasiswa tersebut. Kondisi ini diperkuat bahwa hanya melalui perguruan tinggi mitra dan Kemenpora saja informasi secara resmi dapat diperoleh. Seharusnya melalui perlibatan berupa partisipasi masyarakat maka turut memberikan kontribusi positif yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga penyebaran informasi bisa menyentuh hingga ke lapisan paling bawah sekalipun. Penelitian ini diharapkan akan menunjukkan betapa pentingnya mengetahui lebih jauh lagi dalam tataran konseptual mengenai beasiswa dalam dunia perguruan tinggi yang banyak berkontribusi terhadap kemajuan generasi muda.

Selanjutnya dengan program peningkatan kualitas pemuda pada jalur pendidikan ini, maka akan menumbuhkembangkan kemampuan kepemimpinan terhadap generasi muda itu sendiri. Hal tersebut akan menjadikan pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa memiliki kemampuan sehingga menjadi penggerak dalam pengembangan kekuatan moral, kontrol sosial, maupun sebagai agen perubahan yang berwawasan kebangsaan. Selanjutnya sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda di mana tujuannya dalam hal ini untuk meningkatkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan yang berwawasan kebangsaan.

Peraturan Menteri tersebut kemudian mengilhami adanya Program Beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi pada Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan salah satunya berfokus kegiatan pengembangan pendidikan kepemimpinan pemuda sebagaimana disebutkan pada pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0059 Tahun 2013 bahwa “Pendidikan kepemimpinan pemuda melalui jalur formal dilakukan melalui mekanisme pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan”.

Segala syarat penerimaan peserta program beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi selanjutnya ditetapkan berdasarkan periodisasi pemberian bantuan. Dalam periodisasi terbaru ditetapkan berdasarkan petunjuk teknis yang tertuang dalam Peraturan Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga nomor 5.19.5 Tahun 2017 tentang Petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah dalam akun belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/ pemerintah daerah guna bantuan pendidikan formal beasiswa Strata 2 pemuda berprestasi tahun 2017 dengan maksud untuk mewujudkan sumber daya pemuda Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing. Peraturan tersebut kemudian dikolaborasikan dengan peraturan perguruan tinggi penyelenggara sebagai mitra dengan melanjutkan proses seleksi yang dilakukan. Dengan melakukan seleksi maka akan memenuhi salah satu kriteria perolehan beasiswa di mana diperkuat dengan adanya Pedoman Pelaksanaan Pemberian Beasiswa Strata 2 di mana syarat pendaftaran dalam hal ini harus lulus seleksi program pasca sarjana pada perguruan tinggi yang dituju. Calon peserta program tersebut yaitu seluruh pemuda yang aktif dalam organisasi kepemudaan maupun pemuda berprestasi di bidang olahraga, seni, agama dan lain-lain yang berusia maksimal 28 tahun.

Salah satu bagian yang menjadi persoalan program tersebut adalah ketersediaan tenaga-tenaga teknis penyelenggara program bantuan Beasiswa Strata 2 Pemuda

Berprestasi tersebut masih kurang, kondisi ini dapat diketahui bahwa berdasarkan informasi dasar menunjukkan selama ini program beasiswa secara internal di Kempenpora hanya ditangani oleh beberapa orang pengelola. Penelitian yang pernah dilakukan Richard Neale mengenai keterkaitan penelitian, beasiswa dan pengajaran di universitas di China menguraikan studi tentang keterkaitan di Institut Teknologi Beijing (BIT) selama 2006 dalam Program Pengembangan Kepemimpinan di mana diperlukan manajemen yang baik yang dapat diterapkan di institusi mereka (Neale, 2009). Melalui penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada penelitian dan kinerja ilmiah akan mendukung kredibilitas staf akademik dalam pengelolaan sehingga memiliki pengaruh. Penelitian tersebut memperkuat bahwa pada dasarnya keterbatasan pengelola atau tenaga-tenaga teknis mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Konteks jika dikaitkan dengan permasalahan tersebut, Kondisinya secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa pada dasarnya manajemen yang baik dalam suatu pengelolaan akan mempengaruhi kinerja termasuk keterpenuhan tenaga pengelola. Sebagaimana yang diutarakan sebelumnya bahwa dengan kurangnya tenaga pengelola maka secara teknis menjadi kendala dalam penyelenggaraan program, seperti salah satunya tidak tersedianya informasi mengenai jumlah keterpakaian alumni program beasiswa pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi tersebut akan membawa pengaruh terhadap suatu pengelolaan sehingga mampu mengukur atau mengetahui keterpakaian alumni. Dengan tidak teridentifikasinya keterpakaian alumni maka pemerintah tidak mengetahui secara jelas pula tingkat efektivitas atas bantuan pendidikan yang telah diberikan. Atas permasalahan-permasalahan tersebut yang menjadi kekurangan, tentunya harus dapat diperbaiki serta ditingkatkan guna pencapaian tujuan program tersebut yang lebih maksimal seperti yang diharapkan. Selanjutnya selama ini belum ada Sekretariat/ Pokja khusus pengelola program ini yang

khusus menangani program beasiswa saja. Hal ini tentunya diharapkan ketika ada pokja khusus maka akan lebih efektif dalam pengelolaannya. Kondisi ini juga diperkuat dengan sejak dimulainya program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi yaitu tahun 2006 belum pernah dilakukan penelitian sebagai bentuk pengkajian mendalam untuk mengetahui efektivitas kebijakan program tersebut.

Jika kita memperhatikan tujuan dari bantuan pendidikan beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi di mana di antaranya disebutkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya pemuda dalam aspek tingkat pendidikan pemuda. Tujuan ini ketika dikembangkan lebih jauh tentunya diharapkan kepada para peserta program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda berprestasi akan memiliki kemampuan pengembangan manajemen. Senada hal tersebut, Catharine Mary Ross dkk. ketika melakukan penelitian mengenai Kontribusi beasiswa akademik untuk pengembangan manajemen melalui salah satu metode yang digunakan adalah wawancara di mana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa : “*their understanding of the “gist” of scholarship comprising one of many sources which they synthesise and evaluate as part of their development process*” (Ross et al., 2015). Ini dimaksudkan bahwa pemahaman mereka tentang inti dari beasiswa yang merupakan salah satu dari banyak sumber yang mereka gabungkan termasuk evaluasi sebagai bagian dari proses pengembangan mereka. Ketika dikaji lebih mendalam lagi dapat dipahami jika melalui beasiswa menjadi sarana penunjang bagi mereka yang menempuh pendidikan dalam mewujudkan pengembangan diri khususnya dalam pendidikan formal sehingga akan lebih baik lagi dalam proses pengembangan diri. Pada program beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi ini mengindikasikan adanya masalah kesulitan untuk mengetahui tingkat keberpengaruhan beasiswa terhadap pengembangan diri. Kondisi ini dipengaruhi karena masih kurang menyeluruhnya bentuk pelaporan dari perguruan

tinggi mitra Kemenpora terhadap kemajuan mahasiswa setiap semester penerima beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.

Pada kegiatan pengelolaan beasiswa pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi pada perguruan tinggi mitra Kemenpora, kebijakan-kebijakan dalam penerimaan mahasiswa tentunya akan memiliki dampak terhadap wacana akademik dan kebijakan yang dimaksudkan. Pengukuran terhadap dampak ditimbulkan tentunya harus dilakukan secara komprehensif melalui penelitian mendalam. Pada penelitian yang dilakukan Hei-hang Hayes Tang dengan judul "*The scholarship of application in the context of academic entrepreneurialism : A review of the discursive field*" dimana dikatakan bahwa dengan adanya beasiswa yang diberikan turut memberi perubahan terhadap tujuan maupun proses akademik termasuk pengambilan kebijakan (Tang, 2014). Penelitian ini tentunya memperkuat bahwa bentuk-bentuk suatu kebijakan akan sangat mempengaruhi. Jika kita memperhatikan terhadap penelitian penyelenggaraan beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi, pada bagian tersebut dimaksudkan bahwa pada dasarnya penelitian ini menunjukkan adanya dampak pada wacana akademik dan kebijakan yang bersangkutan terhadap beasiswa yang diberikan. Relevansi dari penelitian terhadap efektivitas penyelenggaraan beasiswa pendidikan S2 Pemuda Berprestasi tentunya akan memberikan jawaban mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dalam menempuh pendidikan setelah menjadi bagian dari penerima beasiswa tersebut.

Pada beberapa penelitian sehubungan dengan penyelenggaraan beasiswa, masih ditemukan kesulitan untuk digeneralisasikan atas dampak yang ditimbulkan sehingga membutuhkan penelitian serupa yang bisa menemukan fenomena baru. Secara konseptual, penelitian yang dilakukan Joyline Makani sehubungan dengan Manajemen pengetahuan, manajemen data penelitian dan beasiswa pada suatu perguruan tinggi

diungkapkan bahwa eksplorasi konseptual dengan hasil penelitian tidak memiliki generalisasi terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu Joyline Makani menganjurkan para peneliti didorong untuk lebih secara empiris memeriksa proposisi yang diajukan (Makani, 2015). Jenis penelitian serupa ini tentunya bisa menjadi alat banding dan upaya lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan efektivitas penyelenggaraan beasiswa seperti program beasiswa pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.

Pada penelitian yang dilakukan, efektivitas di sini dapat diartikan sebagaimana pendapat Steers yaitu jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya (Steers, 1985). Adapun Aspek-aspek efektivitas menurut Musaroh antara lain : aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal (Musaroh, 2010). Dalam <https://kbbi.web.id> yang akses 17 April 2018 pengertian berprestasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mempunyai atau memiliki suatu prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Berdasarkan pemaparan di atas yang merupakan bagian dari *grand tour*, maka dapat diketahui secara jelas bahwa terdapat permasalahan dalam penyelenggaraan beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi mencakup : (1) Pada proses perencanaan masih belum efektif terbukti ditemukannya adanya satu perguruan tinggi mitra (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) yang hanya menyelenggarakan program beasiswa tersebut dalam satu angkatan saja. (2) Kemempora maupun perguruan tinggi Mitra tidak memiliki data yang jelas mengenai keterpakaian para alumni penerimaan beasiswa pendidikan S2 Pemuda Berprestasi. (3) Rendahnya standarisasi syarat sebagai pemuda

berprestasi yang bisa diperkuat hanya dengan adanya rekomendasi dan atau sertifikat dari sebuah organisasi. (4) Masih terbatasnya penyebaran informasi mengenai keberadaan beasiswa tersebut, terbukti tidak adanya melibatkan masyarakat dalam mensosialisasikan, dibuktikan dengan didaptkannya informasi hanya dari portal Kemenpora dan Perguruan tinggi mitra mengenai program beasiswa ini. (5) Tidak terdapatnya pokja/ sekretariat dan kurangnya tenaga khusus/ profesional dalam penanganan program beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi.

Dari beberapa permasalahan terdapat keunikan yang menarik untuk diteliti menjadi *state of the art* dalam hal ini yaitu bentuk pengelolaan beasiswa ini masih melibatkan pihak Kemenpora dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pada pemberian mata kuliah langsung dari Kemenpora dan tidak memiliki beban SKS yang akan dimasukkan ke dalam transkrip nilai mahasiswa peserta program beasiswa tersebut.

Untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai pelaksanaan program bantuan pendidikan melalui Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga, baik sisi-sisi keunggulan maupun berbagai macam permasalahan yang ada, maka mendorong peneliti melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai efektivitas penyelenggaraan beasiswa pendidikan Strata 2 sebagai studi evaluasi bagi pemuda berprestasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah "Efektivitas Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi" melalui Studi evaluasi di Kementerian

Pemuda dan Olahraga. Dari fokus tersebut terdapat sub fokus sebagai komponen penting yang diamati dan dikaji dalam pelaksanaan penelitian mengenai “Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi” yang menyangkut hal sebagai berikut:

1. Komponen konteks meliputi :

- a. Landasan Kebijakan *stakeholder* dalam penyelenggaraan beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi di Kemenpora.
- b. Pemahaman *stakeholder* tentang beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.
- c. Tujuan kegiatan program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi serta relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Komponen Input meliputi :

- a. Kualitas sumber Daya manusia yang terlibat dalam program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.
- b. Ketersediaan dana/ pembiayaan untuk program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi
- c. Sistem dan persyaratan rekrutmen peserta program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.
- d. Panduan pelaksanaan Program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.

3. Komponen Proses meliputi :

- a. Persiapan pelaksanaan program secara tertulis
- b. Pelaksanaan program
- c. Pengawasan

4. Komponen Produk meliputi :

- a. Kesesuaian kualitas dan relevansi peserta setelah mengikuti program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi
- b. Ketepatan penyelesaian masa studi
- c. Keterpakaian Lulusan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dengan beberapa sub fokus yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana efektivitas penyelenggaraan beasiswa pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga? Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Komponen konteks meliputi :

Bagaimana arah dan tujuan program, landasan hukum dan analisis kebutuhan dalam penyelenggaraan program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi, serta relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat ?

2. Komponen Input meliputi :

Bagaimana dukungan sumber daya, dukungan konsep dan dukungan dana dalam penyelenggaraan program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi ?

3. Komponen Proses meliputi :

Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi ?

4. Komponen Produk meliputi :

Bagaimana kesesuaian pencapaian proses dan pencapaian hasil setelah mengikuti program beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan secara umum adalah untuk memperoleh informasi dan menganalisis mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi melalui sebuah studi evaluasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga. Adapun secara rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki perencanaan untuk penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Strata 2 Bagi Pemuda Berprestasi di Kemenpora mencakup tujuan, landasan hukum, maupun analisis tingkat kebutuhan.
2. Memperbaiki penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Strata 2 Bagi Pemuda Berprestasi mengenai dukungan peserta, dukungan dana, dukungan penyelenggara dan koordinasi antar instansi / *stakeholders* dalam pengorganisasian.
3. Meningkatkan pelaksanaan Beasiswa Pendidikan Strata 2 Bagi Pemuda Berprestasi mencakup persiapan, pelaksanaan, dan sistem pengawasan.
4. Meningkatkan hasil penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan S2 Bagi Pemuda Berprestasi mengenai ketepatan penyelesaian studi dan keterpakaian lulusan atau alumni program sehingga berjalan lebih efektif.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh berbagai pihak, antara lain sebagaimana berikut ini:

1. Kepentingan Akademis

Hasil penelitian tersebut diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan di bidang ilmu pengetahuan di kalangan akademisi khususnya tentang teori efektivitas sumber daya manusia dan prestasi. Selanjutnya

dapat dimanfaatkan dalam: a) Penelitian; b) Sebagai referensi untuk penelitian; c) Untuk pendalaman dalam evaluasi ke depan.

2. Kepentingan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

- a. Memberikan masukan bagi pemerintah terutama Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk melakukan langkah-langkah strategis bagaimana meningkatkan efektivitas Program Beasiswa Pendidikan Strata 2 Pemuda Berprestasi.
- b. Memberikan manfaat terhadap pemuda terutama yang turut serta dalam program beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi dalam meningkatkan kemampuan diri sehingga bisa berkontribusi lebih besar lagi bagi masa depan bangsa.

F. State of The Art

Pada penelitian ini, yang menjadi *state of the art* di mana dimulai dari locus penelitian berupa efektivitas penyelenggaraan dengan melibatkan pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam hal pemberian atau penyajian mata kuliah non SKS sebagai materi suplemen yang selanjutnya belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Belum lagi beasiswa ini hanya sebatas pemberian dana untuk pembayaran iuran SPP saja pada setiap mahasiswa dari ke 17 perguruan tinggi sementara pada setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan tersendiri dalam penyelenggaraan dan besaran biaya pendidikan yang dibutuhkan. Selanjutnya bentuk pengelolaan dana bantuan beasiswa tersebut tidak diberikan langsung kepada setiap mahasiswa tetapi diserahkan langsung kepada perguruan tinggi mitra untuk dikelola. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi evaluasi yang memberikan gambaran secara paripurna sehingga secara spesifik akan memberikan perhatian terhadap efektivitas

penyelenggaraan program beasiswa Strata 2 Pemuda Berprestasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan menggandeng beberapa perguruan tinggi sebagai mitra.

